

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian kontribusi komponen-komponen *student-teacher relationship* terhadap derajat *school engagement* pada siswa kelas X dan XI SMA Inkulsi 'X' Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komponen *conflict* merupakan komponen yang memiliki kontribusi signifikan dan persentase paling tinggi terhadap *school engagement* pada siswa kelas X dan XI dalam menjalani kegiatan sekolah.
2. Komponen *closeness* memiliki kontribusi signifikan terhadap *school engagement* pada siswa kelas X dan XI dalam menjalani kegiatan sekolah.
3. Komponen *dependency* memiliki kontribusi signifikan dan persentase paling rendah terhadap *school engagement* pada siswa kelas X dan XI dalam menjalani kegiatan sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang penelitian kontribusi komponen-komponen *student-teacher relationship* terhadap *school engagement* pada siswa kelas X dan XI SMA Inkulsi 'X' Bandung, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Secara teoritis, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *student-teacher relationship* dan *school engagement* pada siswa SMA adalah:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyusun alat ukur yang disesuaikan dengan konteks penelitian sampel yaitu adanya anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan sekolah. Hal ini penting karena pada konteks penelitian, hadirnya anak berkebutuhan khusus sebagai teman mereka merupakan salah satu situasi khas yang besar pengaruhnya dalam penghayatan mereka terhadap *student-teacher relationship* dan *school engagement*.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang lanjut mengenai komponen *closeness*. Karena pada penelitian ini diperoleh hasil yang secara signifikan berkebalikan dengan apa yang diperoleh dari teori *student-teacher relationship*.
3. Melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi *school engagement* yang antara lain faktor *school level* (karakteristik sekolah), *classroom context* (teman sebaya, struktur kelas, dukungan kemandirian dan karakteristik tugas) dan *individual needs* (kebutuhan relasi, kebutuhan autonomi, dan kebutuhan kompetensi). Hal tersebut penting karena dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai kontribusi dari komponen *student-teacher relationship* secara keseluruhan hanya berpengaruh kecil terhadap derajat *school engagement*, sehingga memungkinkan bahwa adanya faktor lain dapat berkontribusi juga terhadap derajat *school engagement*.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi kepala sekolah dan guru SMA Inklusi “X” Bandung:

1. Pihak sekolah dapat menghimbau guru untuk dapat lebih memperhatikan hubungan dan relasi mereka dengan siswa. Hal tersebut penting karena berdasarkan hasil penelitian, terdapat kontribusi pada hubungan guru dengan

siswa terhadap keterlibatan siswa pada kegiatan sekolah baik akademik, maupun non akademik.

2. Guru dapat mencoba untuk dapat melakukan komunikasi terbuka dan bernegosiasi secara sehat dengan siswa mereka. Hal ini diharapkan agar guru dapat mengatasi konflik dan menimalisir konflik yang terjadi dengan siswa mereka.
3. Pihak sekolah juga dapat membuat program sekolah yang melibatkan kerjasama antara guru dan siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Hal tersebut menjadi penting mengingat hubungan yang negatif antara siswa dan guru dapat menurunkan keterlibatan siswa pada kegiatan sekolah, baik akademik maupun juga yang non-akademik.
4. Pihak sekolah dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar dengan lebih menarik dan lebih melibatkan peran siswa. Sehingga siswa berpartisipasi aktif, lebih antusias mengerjakan tugas, dan tidak mudah merasa jenuh pada kegiatan sekolah. Mengingat dari hasil penelitian diperoleh bahwa *behavioral* dan *emotional engagement* siswa X dan XI menunjukkan hasil yang rendah.
5. Selain itu, pihak sekolah juga dapat meningkatkan soal atau tugas yang dapat menantang siswa. Hal ini perlu agar siswa tergerak untuk dapat memecahkan masalah akademik dan meluangkan waktunya dalam belajar. Hal ini mengingat bahwa dari hasil penelitian diperoleh bahwa *cognitive engagement* siswa X dan XI juga menunjukkan hasil yang rendah.